

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam beberapa tahun terakhir, media sosial telah menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sehari-hari, terutama bagi generasi muda zaman sekarang. Karena media sosial memudahkan kontak internasional, hal ini sangat penting di era digital. Media sosial seperti *Instagram*, *Tiktok*, *Facebook*, *Twitter*, *Youtube*, *WhatsApp*, dll telah menjadi sumber informasi, hiburan dan komunikasi yang sangat populer. Media sosial memungkinkan seseorang untuk terhubung dengan berbagai sumber informasi, termasuk yang berhubungan dengan agama, budaya, dan nilai-nilai kehidupan. Media sosial mungkin bisa menjadi sarana pembelajaran agama dengan konten dakwah, tetapi seringkali juga menyajikan konten yang kurang relevan atau bahkan bertentangan dengan pengajaran Islam.¹

Pengguna media sosial mengakui bahwa mereka membuang-buang waktu belajar. Siswa yang menggunakan media sosial biasanya kehilangan 1-5 jam dan 11-15 jam waktu belajar per minggu karena penggunaan media sosial. Sebagian besar pengguna berusia antara 15-39 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan situs jejaring sosial sebenarnya adalah remaja usia sekolah. Dampak positif media sosial bagi para remaja yaitu memperluas jaringan

¹ Putri Yulianti dkk., "Kajian Literatur: Penggunaan Media Sosial Sebagai Sarana Dalam Meningkatkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Generasi Muda," *Indonesian Journal of Islamic Education* 2, no. 1 (2024): 113–23, <https://doi.org/10.31949/ijie.v2i1.10114>.

pertemanan, karena media sosial anak menjadi lebih mudah berteman dengan banyak orang. Meskipun Sebagian besar tidak pernah mereka temui secara langsung namun mereka bisa termotivasi untuk belajar mengembangkan diri melalui teman-teman yang mereka jumpai di media sosial. Selain itu juga media sosial mempunyai dampak negatif yaitu siswa akan menjadi lebih malas karena terlalu asik dengan media sosial dan konsentrasinya pun akan terganggu. Mereka juga menjadi malas untuk belajar dan malah mengikuti tren yang kurang baik.²

Mengingat media sosial mempunyai beberapa pengaruh yang ditimbulkan yaitu pengaruh negatif dan positif. Pengaruh dari media sosial juga dapat mempengaruhi cara berfikir dan berperilaku seseorang, terutama dalam hal pemahaman nilai-nilai islam. Banyak siswa yang lebih mempercayai informasi dari media sosial dari pada informasi yang mereka dapatkan dari guru dan orang tua. Oleh karena itu, penting bagi siswa dapat menyaring dan memahami konten yang mereka konsumsi, termasuk konten yang berkaitan dengan nilai-nilai keislaman.

Pemahaman nilai keislaman sangat penting dalam membentuk karakter dan akhlak mulia pada generasi muda. Nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, toleransi, dan kepedulian sosial merupakan bagian dari ajaran islam yang menjadi bekal penting dalam membentuk kepribadian yang baik.

² Fany Mulyono, "Dampak Media Sosial Bagi Remaja," Jurnal Simki Economic 4, no. 1 (2021): 57–65, <https://jipend.org/index.php/JSE>.

Sayangnya, terdapat kekhawatiran terhadap pengaruh media sosial akan menggeser nilai-nilai keislaman jika tidak diarahkan dengan benar. Saat ini, perkembangan teknologi dan informasi yang begitu cepat sering kali membuat remaja terpapar pada berbagai pengaruh negatif seperti hoaks, ujaran kebencian, hingga gaya hidup yang tidak sesuai dengan nilai-nilai keislaman. Oleh karena itu, pemahaman yang benar tentang ajaran islam akan membantu mereka bersikap lebih bijak, kritis, dan selektif dalam menghadapi semua itu.

Dalam dunia pendidikan, nilai-nilai keislaman seharusnya tidak hanya dianjurkan sebagai pengetahuan, tetapi juga ditanamkan lewat kebiasaan dan keteladanan dalam proses pembelajaran dengan guru. Dalam Islam, belajar atau menimba ilmu merupakan amanah Allah yang wajib diikuti seluruh umat muslim. Disamping kewajiban untuk mencari ilmu agama, umat islam juga diperintahkan Allah untuk senantiasa menambah ilmu pengetahuannya.³ Di dalam Al-Qur'an dan hadis telah banyak membahas mengenai menuntut ilmu, yakni tentang pentingnya dalam menguasai ilmu dan segala hal yang mengarah pada kewajiban menuntut ilmu. Salah satu ciri yang dapat membedakan agama Islam dengan agama lain ialah penekanan terhadap ilmu.⁴

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَٰئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا ﴿٣٦﴾

³ Ratna windari, "Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Pemahaman Keislaman Mahasiswa PAI Di IAIN Purwokerto," 2020.

⁴ Khasanah Wakhidatun, "Kewajiban Menuntut Ilmu dalam Islam," Jurnal Risert Agama 1 (2), 2024.

Artinya: Janganlah engkau mengikuti sesuatu yang tidak kauketahui. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan, dan hati nurani, semua itu akan diminta pertanggungjawabannya. (QS. Al-Isra : 36).⁵

Nilai-nilai agama merupakan hal yang sangat penting dalam membentuk tingkah laku dan kepribadian seseorang. Oleh karena itu, tingkat pemahaman dan pengamalan nilai-nilai agama seseorang yang rendah akan berdampak pada tingkah laku dan kepribadiannya, serta pada pembentukan konsep diri seseorang. Nilai keislaman adalah sebagai konsep dan keyakinan yang dijunjung tinggi oleh manusia tentang beberapa masalah penting yang berkaitan dengan Islam untuk dijadikan pedoman hidup, baik nilai yang berasal dari Allah maupun hasil interaksi manusia tanpa bertentangan dengan syariat. Nilai-nilai agama islam memiliki kebenaran yang hakiki sebagai petunjuk dan pedoman bagi manusia dalam memecahkan permasalahan hidup.⁶

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di SMP Negeri 1 Pejagoan, terlihat bahwa pemahaman nilai keislaman pada siswa sangat beragam. Sekolah telah menyediakan lingkungan yang kondusif untuk menanamkan nilai-nilai keislaman melalui kegiatan pembiasaan di sekolah, seperti pembelajaran PAI, shalat dhuha bersama, tadarus Al-Qur'an, serta kegiatan keagamaan pada momen tertentu seperti Maulid Nabi, dan pesantren kilat di bulan Ramadhan. Namun, dari pengamatan di kelas maupun di luar

⁵ Qs. Al-Isra (17) : 36

⁶ Adi Saputra dan Yuzarion, "Pembentukan Konsep Diri Remaja Melalui Penanaman Nilai-Nilai Keislaman," vol. 18, 2 Oktober 2020, <http://alhikmah.iain-jember.ac.id/>.

kelas ditemukan adanya perbedaan tingkat pemahaman nilai keislaman antar siswa. Sebagian siswa sudah menunjukkan religius yang baik, seperti menjaga adab berbicara, disiplin melaksanakan wajib, berperilaku sopan terhadap guru maupun teman. Akan tetapi, sebagian lainnya belum memahami nilai-nilai islam terkait akhlak siswa terhadap gurunya, dan kedisiplinan dalam hal beribadah.⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI di SMP Negeri 1 Pejagoan bahwa media sosial dapat menjadi alat yang bermanfaat karena memberikan siswa akses ke kajian singkat, tulisan-tulisan inspiratif, dan konten islam lainnya yang dapat membantu mereka memperluas pandangan agama mereka. Tetapi, di sisi lain banyak anak juga lebih sering terpapar pada hiburan yang kurang mendidik, sehingga mereka kurang tertarik mempelajari agama. Selain itu, guru tersebut menyatakan bahwa penggunaan media sosial yang berlebihan oleh beberapa siswa seringkali membuat mereka mengabaikan tanggung jawab keagamaan mereka, seperti menunda shalat atau kurang disiplin saat mengikuti kegiatan keagamaan yang diselenggarakan sekolah. Menurut beliau, media sosial dapat dimanfaatkan untuk pendidikan agama jika dikelola secara bertanggungjawab, tetapi juga dapat mempersulit anak-anak

⁷ Observasi awal aktivitas siswa SMP N 1 Pejagoan, 28 April 2025.

untuk memahami nilai-nilai Islam jika mereka tidak mampu mengendalikan diri.⁸

Peran media sosial di dunia pendidikan memiliki efek kompleks dalam aspek positif dan negatif. Terutama dalam konteks pendidikan Islam, media sosial dapat memainkan peran dalam distribusi informasi agama dan peningkatan religius siswa. Dalam konteks ini, pendekatan yang cermat ketika menggunakan media sosial adalah kunci untuk mencapai tujuan pendidikan yang optimal dan mendukung pembentukan karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai Islam. Media sosial dapat menjadi alat yang berharga untuk belajar dan komunikasi, Namun, media sosial juga merupakan sumber informasi penting untuk memenuhi kebutuhan informasi sehari-hari.⁹

Media sosial telah menjadi sumber informasi utama di tengah perkembangan teknologi dan transformasi digital. Meskipun beberapa penelitian telah dilakukan mengenai dampak media sosial, masih ada kekurangan dalam memahami nilai-nilai keislaman secara khusus dan bagaimana dampak bervariasi antar platform. Dengan menggunakan pendekatan yang lebih komprehensif dan terintegrasi, penelitian ini dapat mengisi celah tersebut.

⁸ Septian Dwi Nugroho, "Pengaruh Media Sosial Terhadap Pemahaman Nilai Keislaman Siswa", *Wawancara*, 28 April 2025.

⁹ Junaedi Sastradiharja, Saifuddin Zuhri, dan Rojak, "Wawasan: Pengaruh Media Sosial dan Lingkungan Sosial Sekolah Terhadap Perilaku Religius Siswa (Penelitian pada Siswa Madrasah Aliyah Negeri 17 Jakarta)," *Jurnal Kediklatan Balai Diklat Keagamaan Jakarta* 2 (2021).

Untuk mengatasi permasalahan rendahnya pemahaman nilai keislaman yang dipengaruhi oleh penggunaan media sosial dengan cara meningkatkan literasi digital keagamaan siswa dengan mengajarkan mereka untuk memilih dan memahami konten islam dari sumber yang dapat dipercaya dan sesuai dengan nilai-nilai islam yang rahmatan lil 'alamin. Selain itu, guru PAI dapat menggunakan media sosial sebagai media pembelajaran yang bermanfaat dengan menawarkan tugas-tugas yang mendorong siswa untuk menemukan materi keislaman yang ada di media sosial. Sekolah juga dapat menggunakan platform digital secara kreatif untuk mengadakan kegiatan keagamaan yang memungkinkan siswa terlibat dan tidak hanya mengonsumsi konten secara pasif. Dengan demikian, media sosial tidak hanya berfungsi sebagai sumber hiburan tetapi juga berfungsi sebagai media pembelajaran PAI terkait pemahaman nilai-nilai keislaman yang relevan dengan hidup mereka.

Penelitian sebelumnya oleh Ratna Windari tahun 2020 yang berjudul pengaruh penggunaan media sosial terhadap pemahaman keislaman mahasiswa PAI di IAIN Purwokerto. Subjek penelitian tersebut adalah mahasiswa dengan latar belakang pendidikan agama islam yang kuat. Namun, samapai saat ini masih terbatas penelitian yang secara khusus menyoroti pengaruh media sosial terhadap pemahaman nilai keislaman pada siswa SMP khususnya di sekolah umum yang bukan berbasis agama. Padahal usia SMP merupakan kelompok yang sangat aktif menggunakan media sosial dan sedang berada dalam fase pembentukan nilai dan identitas diri. Pada penelitian

tersebut penggunaan media sosial memiliki dampak positif terhadap pemahaman islam. Penggunaan media sosial berkontribusi sebesar 21,2% terhadap pemahaman islam, sementara 78,8% sisanya merupakan faktor-faktor di luar cakupan penelitian ini.¹⁰

Penelitian ini terdapat kebaruan karena membahas isu-isu seputar penggunaan media sosial dan pemahaman prinsip-prinsip Islam pada siswa SMP, pada jenjang ini merupakan kelompok usia yang sedang berada dalam masa pencarian jati diri dan rentan terhadap pengaruh luar. Meskipun telah banyak kajian mengenai media sosial dan pendidikan agama, tetapi sebagian besar masih berfokus pada mahasiswa atau masyarakat umum. Penelitian ini menawarkan perspektif baru dengan melihat bagaimana media sosial dalam kehidupan sehari-hari siswa SMP dapat mempengaruhi pemahaman nilai-nilai keislaman. Selain itu, pendekatan kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini memberikan gambaran empiris yang lebih terukur dan objektif, khususnya dalam konteks sekolah umum yang tidak secara khusus berbasis pendidikan agama islam. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan strategi pendidikan agama islam yang adaptif terhadap perkembangan teknologi dan media digital.

Penulis melakukan penelitian ini agar dapat mendukung upaya untuk membangun karakter siswa yang sesuai dengan nilai-nilai Islam, yang

¹⁰ Ratna Windari, "Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Pemahaman Keislaman Mahasiswa PAI IAIN Purwokerto," 2020.

mendukung pembentukan identitas keagamaan yang kritis dan berbasis literasi digital, berkat pemahaman yang lebih mendalam tentang pengaruh media sosial. Oleh karena itu, penelitian ini sangat penting karena memberikan perspektif mendalam dan strategis tentang cara memanfaatkan media sosial dalam pendidikan dan menanamkan nilai keislaman pada generasi muda. Sebagai generasi yang tumbuh dalam era komputer dan internet, siswa sangat terpapar berbagai konten online, yang dapat memengaruhi pemahaman nilai keagamaan mereka.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh media sosial terhadap pemahaman nilai keislaman pada siswa SMP N 1 Pejagoan dengan menggunakan metode kuantitatif. selain itu, agar peneliti dapat berkontribusi baik secara positif maupun negatif terhadap internalisasi nilai-nilai keislaman. Selain itu, penelitian ini untuk menentukan fungsi literasi digital dalam menangani konten keagamaan yang diterima secara online.

Alasan peneliti memilih judul ini karena media sosial telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan remaja, khususnya bagi siswa SMP. Pada usia tersebut sangat rentan terhadap pengaruh informasi yang mereka konsumsi dari media sosial, karena mereka sedang mengalami perkembangan kognitif, emosional, dan spiritual yang pesat di usia tersebut. Di sisi lain, nilai-nilai keislaman sebagai landasan moral dan etika perlu ditanamkan dengan bijak sejak dini. Penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui sejauh mana media sosial berpengaruh terhadap pemahaman nilai-nilai keislaman

tersebut. Dengan mengetahui pengaruh secara ilmiah, diharapkan dapat ditemukan cara terbaik untuk memanfaatkan media sosial sebagai alat yang lebih baik untuk mengajarkan nilai-nilai keislaman kepada siswa dan sebagai bahan evaluasi dalam pembelajaran pendidikan agama islam.

Alasan peneliti memilih SMP Negeri 1 Pejagoan sebagai lokasi penelitian karena sekolah ini memiliki jumlah siswa yang cukup banyak sehingga dapat memperlihatkan kondisi nyata terkait pengaruh media sosial terhadap pemahaman nilai keislaman. SMP Negeri 1 Pejagoan merupakan salah satu sekolah negeri yang memiliki keragaman latar belakang siswa, sehingga relevan untuk mengkaji bagaimana media sosial berpengaruh dalam membentuk pemahaman nilai keislaman mereka. Sekolah ini juga aktif dalam kegiatan keagamaan dan pembinaan karakter, sehingga memungkinkan peneliti untuk menelaah seberapa besar media sosial mempengaruhi pemahaman nilai keislaman siswa SMP Negeri 1 Pejagoan. Selain itu juga aksesibilitas lokasi yang mudah dijangkau serta adanya dukungan dari pihak sekolah dalam penelitian ini.

B. Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini, untuk menghindari ruang lingkup penelitian yang terlalu luas dan agar kajian lebih terfokus maka, penelitian ini dibatasi pada siswa tingkat SMP. Fokus penelitian diarahkan pada bagaimana penggunaan media sosial seperti Instagram, Tik Tok, YouTube berpengaruh terhadap pemahaman siswa mengenai nilai-nilai keislaman yang mencakup aspek

akidah, akhlaq, ibadah, dan muamalah. Penelitian ini dilakukan untuk siswa kelas 7, 8, dan 9 di SMP N 1 Pejagoan.

C. Perumusan Masalah

Permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan dengan memerhatikan latar belakang permasalahan yaitu sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh pada penggunaan Media Sosial Terhadap Pemahaman Nilai keislaman pada Siswa SMP Negeri 1 Pejagoan ?
2. Seberapa besarkah pengaruh Media Sosial terhadap Pemahaman Nilai Keislaman pada Siswa SMP Negeri 1 Pejagoan?

D. Penegasan Istilah

Istilah-istilah yang digunakan dalam judul penelitian ini perlu dijelaskan kepada pembaca untuk mencegah kesalahpahaman. Istilah-istilah dalam judul dijelaskan sebagai berikut:

1. Media Sosial

Media sosial merupakan media online yang memudahkan pengguna untuk berpartisipasi, berbagi dan bersosialisasi.¹¹ Media sosial merupakan situs web yang memungkinkan pengguna berinteraksi dengan teman sebaya baik daring maupun luring. Pengguna media sosial memiliki akses ke berbagai platform seperti *blog*, *Facebook*, *Instagram*, *Youtube*, *Twitter*, dan lainnya. Mengenai media sosial, peneliti menekankan hal-hal berikut:

¹¹ Ibid., 75.

- a. Konten keislaman yang di konsumsi
- b. Akun media sosial yang digunakan.
- c. Proses kognitif yang terbentuk setelah menonton media sosial.
- d. Durasi penggunsn media sosial (Instagram, YouTube, Tik Tok)

2. Pemahamn Nilai Keislaman

Kamus Besar Bahasa Indonesia mengartikan pemahaman sebagai perbuatan, proses, atau cara memahami.¹² Sedangkan arti dari nilai keislaman yaitu, kumpulan prinsip-prinsip hidup, ajaran tentang bagaimana manusia seharusnya menjalani kehidupan di dunia sehingga dapat menentukan suatu objek, orang, gagasan, cara bertingkah laku yang baik atau buruk.¹³ Sehingga, dapat di simpulkan bahwa memahami nilai-nilai Islam merupakan proses pendekatan dalam memahami ajran dan nilai-nilai Islam.

Berikut aspek yang peneliti tekankan pada nilai-nilai islam yaitu antara lain :

- a. Aqidah
- b. Akhlaq
- c. Ibadah
- d. Muamalah

¹² Ratna Wulandari, "Pengaruh Penggunaan Media Sosial terhadap Pemahaman Keislaman Mahasiswa PAI di IAIN Purwokerto," 2020.

¹³ Nurul Jempa, "Nilai-Nilai Agama Islam," vol. 4, 2017.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh penggunaan media sosial terhadap pemahaman nilai keislaman pada siswa SMP Negeri 1 Pejagoan.
2. Untuk mengetahui sejauh mana pengaruh media sosial terhadap pemahaman nilai keislaman pada siswa SMP Negeri 1 Pejagoan.

F. Kegunaan Penelitian

1. Teoretis

Diharapkan penelitian ini dapat memajukan ilmu pengetahuan, khususnya bidang Pendidikan islam. Penelitian ini juga dapat memperkaya khazanah kilmuan tentang hubungan antara penggunaan media sosial dan pemahaman nilai-nilai keislaman. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi rujukan untuk penelitian selanjutnya yang ingin mengkaji pengaruh media sosial terhadap aspek nilai keagaaan.

2. Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

a. Bagi Sekolah dan Guru

Penelitian ini dapat memberikan pemahaman tentang pentingnya penggunaan media sosial dalam pembelajaran PAI dan bagaimana media sosial dapat digunakan untuk

mengevaluasi dan mengembangkan strategi pembelajaran yang kontekstual.

b. Bagi Siswa

Penelitian ini dapat mendorong siswa untuk menggunakan media sosial dengan lebih bijak dan menjadikanya sebagai sarana untuk memperdalam nilai-nilai islam yang benar.

c. Bagi Orang Tua

Penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai pentingnya pendampingan dalam penggunaan media sosial pada anak-anak agar dapat meningkatkan pemahaman keislaman secara positif.

d. Bagi Peneliti lain

Penelitian ini dapat menjadikan bahan rujukan dan perbandingan dalam penelitian-penelitian yang relevan di masa mendatang baik dalam konteks pendidikan islam dengan media soial.